



Foto-foto: Panitia Pesona

# striku...”

umpahkan  
k mereka.  
k, disertai  
nggu dulu:  
bagai kom-  
a?

memang senang bergaul dengan para relawan yang umumnya para mahasiswa, muda usia — kelompok sosial yang barangkali mereka dambakan. Mereka menerima para relawan dengan akrab. Lebih-lebih kalau yang mereka hadapi wanita, rupawan lagi. Mata mereka berbinar-binar, celotehnya kadang kurang ajar dan serba nyerempet-nyerempet.

”Kita harus tahan menghadapi mereka. Kalau mereka pas masuk pangkalan, lihat kami-kami ini wanita kok ada di situ, mereka sampai berdiri-berdiri untuk melihat,” kata Baby Jim Aditya, koordinator pelaksana aksi, ibu dua anak yang suka berkuteks ungu.

\*\*\*

DARI hasil sosialisasi mengenai soal-soal penyakit seksual, bagaimana para sopir truk mengekspresikan dirinya lewat karya grafis di bak truk mereka?

Ada gambar dengan gaya karikatural, wanita berkain menggendong anak dan dua anak kecil lagi di bawah wanita itu. Tulisannya kemudian, ”Sadar Mas, pulang bawa duit, jangan bawa penyakit.” Yang agak lucu, di antara huruf yang besar-besar berwarna kuning-biru-putih itu, ada huruf kecil ditulis dengan huruf seadanya, ”Baby”.

Lalu dari kata ”Baby” ada tanda panah menunjuk sang wanita. Mungkin sang sopir mau berseloroh, gambar wanita di truknya adalah ”Mbak Baby”

man. Pengaruh televisi yang kuat tampak pada pemilihan obyek gambar, di mana wanita-wanita yang mereka kedepankan di bak-bak truk itu seperitnya gaya-gaya yang biasa kita jumpai di layar televisi. Pokoknya, artis-artis televisi dengan berbagai gayanya, rambut ada yang dipotong pendek, tergerai panjang dengan kacamata bertengger di atas ubun-ubun, itulah para tokoh sopir truk.

Sungguh kemudian sulit dicari hubungannya, gambar wanita bergaya ”metropolitan” itu dengan teks yang mereka tampilkan, yang sebagian besar menyebut ”istriku”. Apakah kenyataannya istri mereka umumnya bergaya ”wanita metropolitan”? Tidak. Para sopir di Rawa Pasung umumnya berasal dari berbagai kota di Jawa Timur. Mereka menceritakan istrinya kebanyakan ibu rumah tangga biasa, sebagian membuka warung di rumah sebagai tambahan penghasilan. Demikianlah hidup. Yang diulasikan, tidak selalu harus sejajar dengan yang dijalani sehari-hari.

Kecantikan artis-artis dunia televisi adalah impian mereka. Petualangan jalanan — dengan angka-angka seperti di atas — adalah realitas kehidupan mereka ketika berada di atas roda

ajari, bahwa mereka tetap harus ”bersetia pada istri, pada keluarga”.

Nah, paradoks-paradoks itulah yang mencuat di bak truk: gambar potongan tubuh wanita, berikut teks, ”Ketimbang kena AIDS, mending cuek...”. Ada lagi gambar, wanita muda mirip Desi Ratnasari di satu pojok, dan satu pojok lainnya lelaki berkumis. Di antara dua gambar itu ada tulisan, ”Lirik-lirik boleh, tergoda jangan”.

Berikut ini beberapa teks mereka: ”Daripada cari sakit, mending cari duit/Cinta abadi/Bulu setebal kesetiaanku/Cinta ini untuk istri/Jangan ada dusta di antara kita/Tahan godaan/Gadis desa istriku/Asyik dan aman satu pasangan/Sisa tenagaku untuk istriku/Di jalan-jangan ach, di rumah ya, ya, ya...”

\*\*\*

DARI gambar-gambar dan tulisan yang terpampang di lebih 200 truk yang biasa mangkal di Rawa Pasung, ketika coba dikelompokkan hampir semuanya menggambarkan tokoh wanita. Wanita yang digambar umumnya cantik, dengan model rambut mutakhir. Beberapa gambar mengambil tokoh-tokoh yang agaknya mereka akrabi lewat televisi. Makanya, ada saja gambar wanita mirip Diana

Realitas gambar itu sendiri di mana hampir semuanya wajah wanita — dalam satu segi jang-jangan sudah menggambarkan sensasi kehidupan mereka sehari-hari. Sensasi itu adalah petualangan berkenan dengan wanita-wanita baik di warung-warung, di pinggir-pinggir jalan, di lokalisasi-lokalisasi panjang, dan pantai utara Jawa. Varian dari itu adalah ekspresi-ekspresi yang menggambarkan male chauvinism — kebanggaan pada keperkasaan pria — tercermin lewat teks misalnya ”Raja jalan-tahan godaan”, ”Yang perkasanya tahan godaan”, atau ”Aumku sebesar kesetiaanku” (gambaranya harimau).

Seks dalam beberapa hal memang bukan sekadar pleasure — kesenangan, kenikmatan — tetapi juga ekspresi kekuasaan. Kenekatan sopir-sopir truk di jalanan, posisi sopir di atas kendaraan-kendaraan lain seperti sedan-sedan yang tampak kecil dibanding truk yang mereka kendarai, mensugestikan tentang adanya kekuasaan tersebut.

Inter-relasi mereka di jalanan adalah hubungan kekuasaan itu. Mereka diperas di sana-sini oleh berbagai pihak, baik yang berseragam maupun tidak. Seks dan grafis di pantat truk mereka